

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia adalah Negara dengan seribu pulau yang beraneka ragam suku, ras, agama, bahasa, sosial dan budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun berbeda-beda dengan kultur sosial dan budaya yang sangat dominan yaitu rasa solidaritas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat dengan semangat gotong royong serta mencintai budaya yang diwariskan oleh nenek moyang, sehingga kehidupan otonomi masyarakat dirasakan masih dibawah rata-rata yang artinya kehidupan ekonomi masyarakat masih jauh dari yang diharapkan yaitu hidup sejahtera.

Fenomena kehidupan sosial dan budaya hampir diseluruh wilayah Indonesia selama ini terlihat lebih dominan dibanding memikirkan bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat ataupun bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini diharapkan agar adanya kesinambungan hidup manusia antara sosial, budaya dan ekonomi. Sehingga kehidupan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera dapat terwujud. Untuk menunjang hal tersebut sangat diharapkan peran serta pemerintah ataupun substansi dalam rangka mendorong ataupun melakukan terobosan-terobosan yang menyentuh kepada masyarakat, agar kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat dari waktu ke waktu akan lebih baik sehingga cita-cita kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera dapat terwujud. Sejak masa orde baru

pemerintah Indonesia mencanangkan koperasi sebagai salah satu bentuk usaha yang mampu mengatasi perekonomian sehingga masyarakat diharapkan bisa menjadi anggota koperasi sesuai dengan amanat UUD 1945. koperasi tumbuh dan berkembang oleh dan untuk anggotanya serta sebagai soko guru perekonomian nasional, Sangat diharapkan dapat ikut serta dalam pembangunan ekonomi rakyat yang tentunya akan berdampak pada pembangunan ekonomi secara nasional, dengan prinsip dasarnya adalah mensejahterakan anggota sehingga terjadi peningkatan pembangunan ekonomi untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Menyadari pentingnya posisi koperasi dalam sistem perekonomian nasional maka adanya definisi koperasi menurut (Arifin Sitio, 2001:17) yaitu :

“Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmani para anggota”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi dibentuk oleh beberapa orang secara demokratis, berdasarkan kepentingan bersama untuk dapat membantu kehidupan ekonominya. Dalam rangka mewujudkan tujuannya, koperasi dapat mensejahterakan anggotanya dengan meningkatkan pelayanan melalui kegiatan usaha, dan juga menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah ekonomi yang terjadi. Koperasi merupakan salah satu lembaga yang dapat meningkatkan perekonomian rakyat serta membawahkan masyarakat kedalam kehidupan sosial yang lebih baik.

Sebelum mendirikan koperasi harus ditentukan secara jelas jenis koperasi dan keanggotaan yang selalu berhubungan dengan kegiatan usaha dan dasar untuk

menentukan jenis koperasi adalah adanya kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Adapun jenis-jenis usaha koperasi yang dapat menunjang keberlangsungan usaha koperasi. jenis koperasi menurut Ramudi Arifin (2013 :98-99) sebagai berikut :

- a) Koperasi Produsen
- b) Koperasi Konsumen
- c) Koperasi Simpan Pinjam
- d) Koperasi Pemasaran
- e) Koperasi Jasa

Koperasi Primkoppol Mapolda Jabar diharapkan ikut serta dalam pembagunanan ekonomi dengan memberikan pelayanan yang baik kepada anggota koperasi khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan cara memenuhi kebutuhan dan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dengan unit-unit usaha yang dikelola oleh Mapolda Jabar.

Primkoppol Mapolda Jabar adalah Koperasi Kepolisian yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Bandung. Koperasi Primkoppol Mapolda Jabar merupakan koperasi Serba Usaha yang memiliki 3 unit usaha yaitu 1) Unit Usaha Simpan Pinjam, 2) Unit Usaha Niaga, 3) Unit Usaha Jasa. Koperasi pada dasarnya akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh koperasi selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai kegiatan investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan

operasional sehari-hari disebut modal kerja. Di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam koperasi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (Bambang Rianto, 2010:62). Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya. Tentunya modal kerja yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional yang diharapkan dapat memberi keuntungan bagi koperasi, keuntungan yang diperoleh salah satunya dapat dilihat dari perolehan SHU, dimana makin tinggi SHU yang diperoleh koperasi maka makin kuat dan tangguh koperasi tersebut dalam menghadapi persaingan, dan kemampuan koperasi memperoleh SHU selama periode tertentu disebut Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan koperasi yang ditunjukkan oleh SHU yang dihasilkan. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan kaitannya dengan investasi (James C Van Horne, 2011:222). Profitabilitas yang kaitannya dengan investasi yaitu *Return On Investment*. digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang tersedia di dalam koperasi. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan koperasi (S. Munawir, 2014:89). Oleh karena itu, *Return On Investment* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu koperasi. apa bila unsur-unsur modal kerja kas, piutang, persediaan yang digunakan atau dikelola tidak efektif dan efisien tentu akan mempengaruhi *Return On*

Invesment. Di mana *Retun On Investment* merupakan laba atas investasi dan investasi yang dimaksud adalah unsur-unsur modal kerja yang ada pada aktiva lancar, jika ketiga unsur-unsur tidak digunakan dengan efisien dan perputaran dari unsur-unsur modal kerja melambat tentu koperasi akan memperoleh keuntungan yang sedikit dan berdampak pada *Return On Invesment*. Apabila *Return On Invesment* pada koperasi termasuk dalam kriteria yaitu lebih dari 10% sesuai dengan kriteria Permen maka, dapat dikatakan bahwa investasi atas unsur-unsur modal kerja yang terdapat dalam aktiva lancar dapat dikelola dengan baik, tetapi jika *Return On Invesment* ada dalam kondisi sebaliknya yaitu kurang baik maka dapat dikatakan bahwa kurang efektifnya pengelolaan komponen modal kerja pada koperasi seperti piutang yang meningkat pada koperasi disetiap tahunnya yang mengakibatkan perputaran piutang pada koperasi melambat dan kembali menjadi kas juga terhambat. kurang efektifnya pengelolaan unsur-unsur modal kerja itu tentu juga akan sangat berdampak terhadap manfaat ekonomi anggota pada koperasi Primkoppol Mapolda Jabar yaitu manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung,

di mana manfaat ekonomi langsung dapat diberikan oleh koperasi dalam bentuk efisiensi harga pada saat anggota melakukan transaksi dengan koperasinya, seperti harga jual koperasi kepada anggotanya yang lebih murah dibanding dengan non koperasi, dan tingkat bunga yang lebih rendah bagi anggota yang meminjam ke koperasi, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung dapat berupa penerimaa sisa hasil usaha (SHU) bagian anggota dilihat dari transaksi yang dilakukan oleh anggota.

Modal yang diperoleh koperasi untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Modal digunakan dengan tepat dengan pengeluaran yang sesuai sehingga keberhasilan usaha koperasi akan tercapai. Modal kerja itu sendiri terdiri dari elemen-elemen aktiva lancar, salah satu diantaranya kas, piutang dan persediaan. Hasil pengembalian yang cepat atas unsur-unsur modal kerja yang tertanam dalam aktiva lancar, menunjukkan seberapa besar SHU yang diperoleh koperasi.

Return on Investment merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perolehan laba yang tertanam dalam aktiva lancar, semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan koperasi (S.Munawir, 2014:89). Hasil pengembalian investasi yang tertanam dalam aktiva lancar, menunjukkan seberapa besar SHU yang diperoleh koperasi. dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah SHU yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh koperasi. Kemampuan memperoleh SHU dapat di tunjukan oleh aktiva yang digunakan dengan efektif. Naik turunya *Return On Investment* akan berpengaruh terhadap kelangsungan koperasi di masa yang akan datang. Dalam hal ini koperasi harus mampu mempertimbangkan tinggi rendahnya SHU dilihat dari rasio *Return On Investment* yang dipengaruhi oleh unsur-unsur modal kerja. Berikut dapat dilihat perkembangan total aktiva, perolehan sisa hasil usah dan *Return On Investment* pada Primkoppol Mapolda Jabar.

Tabel 1.1 Perkembangan Total aktiva, SHU, ROI dan kriteria ROI Periode Tahun 2013-2017

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROI (%)	Kriteria ROI
2013	503.732.883	6.514.502.876	7.73	Cukup Baik
2014	603.466.969	8.340.059.759	7.24	Cukup Baik
2015	845.381.231	10.306.969.752	8.20	Cukup Baik
2016	938.127.530	12.702.254.992	7.39	Cukup Baik
2017	1.047.469.715	15.606.418.826	6.71	Kurang Baik

Sumber : Laporan RAT pada Primkoppol Mapolda Jabar Tahun 2014-2017

. Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa total aktiva Primkoppol Mapolda Jabar mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu pula dengan jumlah SHU. Meskipun mengalami peningkatan aktiva dan SHU, namun dari sisi *Return on Investment* Primkoppol Mapolda Jabar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 7.24%, 2015 sebesar 8.20% dan 2016 sebesar 7.39 *Return On Investment* Primkoppol Mapolda Jabar termasuk dalam kriteria cukup baik. Namun pada tahun 2017 *Return On Investmen* pada Primkoppol Mapolda Jabar mengalami penurunan dan kurang baik yaitu sebesar 6.71%. *Return On Investment* pada Primkoppol Mapolda Jabar dapat dikatakan baik apa bila berada pada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, jika keadaan *Return On Invesment* lebih kecil dari standar yang sesuai dengan peraturan pemerintah maka dapat dikatakan bahwa adanya penggunaan unsur-unsur modal kerja yang tertanam dalam aktiva lancar tidak digunakan secara produktif, dan hanya menghasilkan SHU sedikit artinya penggunaan modal kerja yang kurang dimanfaatkan atau dikelola dengan baik sehingga terjadi penurunan kemampuan koperasi menghasilkan SHU dari total aktiva yang digunakan sehingga berpengaruh pada perkembangan *Return On*

Investment yang cenderung mengalami penurunan, maka koperasi perlu meningkatkan pengelolaan unsur-unsur modal kerja yang ada pada aktiva secara lebih efektif agar *Return On Investment* setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berikut kriteri standar penilaian koperasi menurut Kementrian Negeri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M/KUKM/V/2006

Tabel 1.2 Penilaian *Return On Investment*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Profitabilitas	$\geq 10\%$	100	Baik
	$7\% - < 10\%$	75	Cukup Baik
	$< 1\% - < 7\%$	50	Kurang Baik
	$< 1\% - < 3\%$	25	Tidak Baik
	$< 1\%$	0	Sangat Tidak Baik

Sumber : Peraturan Kementrian koperasi dan UKM RI 2006

Pada penilai *return on investment* untuk melihat sejauh mana kemampuan koperasi memperoleh keuntungan dengan standar ini dapat melihat bagaimana *return on investment* pada koperasi, berada pada kriteria yang baik atau tidak.

Untuk dapat mendanai suatu kegiatan pada koperasi tentu membutuhkan modal kerja, di mana modal kerja didukung oleh kegiatan penjualan yang dilakukan koperasi. Adapun perkembangan penjualan setiap unit koperasi, dan Modal kerja akan dirincikan pada tabel-tabel di bawah ini. Perincian penjualan dari tiga unit usaha dimana penjualan unit usaha niaga dilihat dari omset koperasi, untuk penjualan dari unit jasa diperoleh dari kegiatan usaha jasa yang diberikan,

sedangkan penjualan dari unit simpan pinjam diperoleh dari volume pemberian pinjaman kredit.

Tabel 1.3 Perkembangan penjualan pada Primkoppol Mapolda Jabar tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan Unit Usaha					
	Unit Usp	N/T	Niaga (Rp)	N/T	Jasa (Rp)	N/T
2013	12.304.500.000	-	921.865.914	-	145.267.700	-
2014	15.504.500.000	26.00	1.344.374.906	45.83	123.146.625	(15.22)
2015	18.676.500.000	20.45	1.208.251.071	(10.20)	188.249.400	52.86
2016	20.750.500.000	11.10	1.328.260.149	9.93	178.980.000	(4.93)
2017	21.763.500.000	4.88	1.272.747.659	(4.17)	147.668.450	(17.49)

Sumber: laporan RAT pada koperasi Primkoppol Mapolda Jabar 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa perkembangan penjualan perunit yang dialami Primkoppol Mapolda Jabar setiap tahun cenderung mengalami fluktuasi, pada unit USP ditahun 2014 sebesar 26% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4.88%, unit Niaga pada tahun 2014 sebesar 45.83% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar (4.17), sedangkan pada unit Jasa padatahun 2014 yaitu sebesar 15.22% dan pada tahun 2017 (17.49%) Terjadinya fluktuasi tersebut diduga karena adanya unsur-unsur modal kerja yang tidak digunakan secara produktif. Persediaan dan piutang yang setiap tahun jumlahnya besar sehingga berpengaruh terhadap Perkembangan penjualan yang mengalami fluktuasi, menyebabkan koperasi tidak maksimal dalam memperoleh keuntungan. Penjualan merupakan salah satu ukuran untuk kemajuan koperasi, karena jika penjualan yang diperoleh tinggi maka akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan

hasil penjualan yang dilakukan, dan begitu pula sebaliknya, jika Penjualan yang rendah tentu akan mempengaruhi kecilnya keuntungan yang diperoleh koperasi. Ketidak maksimalan dalam penjualan berdampak pada perolehan modal kerja dan berpengaruh terhadap laba. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasional perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi dalam waktu yang lebih cepat melalui hasil penjualan barang dagang. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan koperasi dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan dalam membiayai setiap kegiatan yang dilakukan koperasi. Modal kerja harus digunakan dengan tepat agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga kegiatan penjualan yang dilakukan pada koperasi tentunya dapat berjalan dengan lancar.

Tabel 1.4 Perkembangan modal kerja pada Primkoppol Mapolda Jabar tahun 2013-2017

Tahun	Modal Kerja (Rp)	N/T (%)
2013	6.388.9494.822	-
2014	8.219.239.302	28.64
2015	10.104.566.598	22.94
2016	12.535.731.376	24.06
2017	15.440.906.874	23.16

Sumber: Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat perkembangan modal kerja setiap tahunnya mengalami fluktuasi pada tahun 2014 28.64%, pada tahun 2015 -2.94%, pada tahun 2016 24.06% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 23.16%. hal ini dikarenakan adanya salah satu unsur-unsur modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan yang mungkin saja tidak memperoleh hasil yang sedikit

sehingga berpengaruh terhadap perputaran modal kerja yang juga memperoleh hasil yang sedikit pula. Maka dari itu koperasi harus menjaga kestabilan kas, piutang dan persediaan agar modal kerja pada primkoppol mapolda mendapatkan hasil yang baik dan dapat mendanai kegiatan operasional pada koperasi.

Ada beberapa penelitian yang meneliti modal kerja yaitu dengan judul pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *Return On Investment* yang menyatakan bahwa Variable perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Investment* pada perusahaan pembiayaan periode tahun 2009-2013 yang listing di BEI.

Berdasarkan hasil uji penelitian terdahulu mengatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* pada PT Madom Indonesia, Tbk periode Tahun 2010-2014.

Unsur-unsur modal kerja kerja yang dapat dilihat dari perolehan penjualan akan mempengaruhi *Return On Investment*, dan manfaat ekonomi anggota karena apabila unsur-unsur dapat dikelola dengan baik tentu akan menghasilkan return on investment yang baik, begitu pula pada manfaat ekonomi anggota, baik langsung yang dilihat dari harga barang maupun tidak langsung dapat dilihat dari perolehan SHU bagian anggota yang sesuai dengan harapan. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian di Primkoppol Mapolda Jabar dengan judul **“Analisis Perputaran unsur-unsur Modal Kerja dan Kaitanya Dengan *Return On Investment* dan Manfaat Ekonomi Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang hendak diteliti antara lain :

1. Bagaimana perputaran unsur-unsur modal kerja kas, piutang, persediaan, dan modal kerja pada Primkoppol Mapolda Jabar
2. Bagaimana keterkaitan perputaran unsur-unsur modal kerja dengan *Return On Investment* pada Primkoppol Mapolda Jabar
3. Bagaimana keterkaitan perputaran unsur-unsur modal kerja dengan manfaat ekonomi anggota pada Primkoppol Mapolda Jabar
4. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan *Return On Investment* pada Primkoppol Mappolda Jabar

1.3 Maksud Dan Tujuan

Maksud dilakukannya penelitian adalah untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang ada di Primkoppol Mapolda Jabar khususnya mengenai masalah-masalah yang telah teridentifikasi. Penelitian ini meliputi pengumpulan data dan informasi-informasi yang berguna bagi pemecahan masalah diatas.

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui :

1. Perputaran unsur-unsur modal kerja pada Primkoppol Mapolda Jabar
2. Kaitan perputaran unsur-unsur modal kerja dengan *Return On Investment* pada Primkoppol Mapolda Jabar

3. Kaitan perputaran unsur-unsur modal kerja dengan manfaat ekonomi anggota pada Primkoppol Mapolda Jabar
4. Upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan *Return On Investment* pada Primkoppol Mapolda Jabar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun teknis, terutama bagi aspek pengembangan ilmu pengetahuan dan aspek guna laksana :

1. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Mengembangkan pengetahuan mengenai manajemen koperasi dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan yang berhubungan dengan pengelolaan modal kerja, dan *Return On investment* yang juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Aspek Guna Laksana

Sebagai badan informasi atau masukan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan serta menjadi bahan evaluasi untuk lebih mengembangkan usaha pada koperasi, agar koperasi mampu menjalani segala kegiatan dengan lancar.